

IMPLEMENTASI *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN KITAB *SAFINAH AL - NAJAH* DI PONDOK PESANTREN AL MUKHLISIN PUTRA BATU

Alfin Achsanuddin¹⁾, Handoko²⁾

¹⁾Fakultas Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

²⁾Fakultas Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

alfachs@gmail.com

ABSTRACT

Mind Mapping is a learning method that focuses on creative, critical and systematic thinking. This method is used to help in simplifying the delivery of material to learners. It simplifies the description into key points that are connected to each other. Including in the world of pesantren which also needs Mind Mapping method in order to improve the learning outcomes of the students.

The objectives of this study are to: 1. describe the implementation of Mind Mapping in the Safinah Al Najah Book Lesson at Al Mukhlisin Putra Islamic Boarding School in Batu City, Thesis, Islamic Religious Education Study Programme, 2. find out the obstacles in the process of implementing Mind Mapping in the Safinah Al Najah Book Lesson at Al Mukhlisin Putra Islamic Boarding School in Batu City, 3. find out the implications of the implementation of Mind Mapping in the Safinah Al Najah Book Lesson at Al Mukhlisin Putra Islamic Boarding School in Batu City.

This research uses descriptive qualitative methods, data collection through interviews, observation and documentation. Data analysis through data condensation, presentation and conclusion drawing. While the process of checking data through extended participation, persistence of observation and triangulation.

The results of this study indicate that: 1. Implementation of Mind Mapping in the lesson of Kitab Safinah Al Najah at Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Batu City, through 3 stages, preparation or pre-implementation, implementation and evaluation. 2. Obstacles in the process of implementing Mind Mapping in the Safinah Al Najah lesson at the Al Mukhlisin Putra Islamic Boarding School in Batu City include internal and external obstacles. 3. The implications of the implementation of Mind Mapping in the lesson of Kitab Safinah Al Najah at Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Batu City are twofold, namely increasing the thinking power of students to be more creative, critical, and systematic and improving the learning outcomes of students in the learning process.

Keywords: Implementation, Mind Mapping, Safinah Al Najah

ABSTRAK

Mind Mapping merupakan metode pembelajaran yang berfokus cara berpikir kreatif, kritis dan sistematis. Metode ini digunakan untuk membantu dalam mempermudah penyampaian materi kepada pembelajar. Termasuk di dunia pesantren yang juga membutuhkan metode Mind Mapping dalam rangka meningkatkan hasil belajar para santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1. mendeskripsikan tentang implementasi Mind Mapping pada Pembelajaran Kitab Safinah Al Najah Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2. Mengetahui hambatan dalam proses implementasi Mind Mapping Pada Pelajaran Kitab Safinah Al Najah Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu, 3. Mengetahui implikasi implementasi Mind Mapping Pada Pelajaran Kitab Safinah Al Najah Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data melalui kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Sedangkan proses pengecekan data melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Implementasi Mind Mapping Pada Pelajaran Kitab Safinah Al Najah Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu, melalui 3 tahap, persiapan atau pra implementasi, implementasi dan evaluasi. 2. Hambatan dalam proses

Implementasi *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Kitab *Safinah Al Najah* Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu meliputi hambatan internal dan eksternal. 3. Implikasi implementasi *Mind Mapping* Pada Pelajaran Kitab *Safinah Al Najah* Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Kota Batu ada dua, yaitu meningkatkan daya berpikir santri menjadi lebih kreatif, kritis, dan sistematis dan meningkatkan hasil belajar santri dalam proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan semakin hari semakin berkembang, termasuk pendidikan di pesantren. Beberapa pendekatan, strategi, dan media pembelajaran diterapkan sebagai respon atas tuntutan terhadap efektivitas pengajaran. Salah satu teknik pembelajaran yang digunakan di pesantren adalah *Mind Mapping*.

Mind Mapping dalam penerapannya terbukti mempermudah pengajar dalam menyajikan materi pembelajaran terhadap santri. Materi tidak hanya disajikan secara verbal yang didengarkan santri, melainkan juga disajikan secara sistematis dengan kerangka berpikir yang mudah dipahami.

Beberapa hasil penelitian (Susanti, 2016; Zuhdiana dan Mawartningsih, 2017; Setyarini, 2018; Sitti, Suhada dan karim, 2019) menunjukkan implementasi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan akademik atau hasil belajar peserta didik secara optimal dan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.¹

Menurut Roestiyah (1989) bahwa guru perlu memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang berbentuk visual verbal ke dalam gambar sehingga mudah dilihat, direkam, mengingat kembali informasi dibayangkan, ditelusuri, dibagikan kepada orang lain, dipresentasikan dan didiskusikan bersama. *Mind Mapping* memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan dan memungkinkan untuk refleksi dan mengingat. Namun terdapat kekurangannya yaitu tidak semua siswa merasakannya, ini disebabkan hanya siswa yang aktif yang terlibat dan *mind map* siswa biasanya bervariasi sehingga guru akan kesulitan memeriksanya.²

Mind Mapping bisa diterapkan dalam penyajian materi apapun. Salah satunya adalah penyajian pelajaran Fiqh di pondok pesantren. *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Fiqh yang selama ini dinilai rumit dan membingungkan, bisa saja teratasi dengan penggunaan metode ini. Fiqh akan menjelma menjadi sajian sistematis yang terangkai dalam kerangka berfikir yang utuh. Santri tidak akan berputar-putar dalam memahami konsep dasar hukum islam, karena sajian materinya akan lebih sederhana namun efektif dalam mengantarkan nalar pada pembelajarannya.³

Disamping itu sebab terlaksananya penggunaan *Mind Mapping* di pondok pesantren tidak lain adalah latar belakang pengajar atau ustadz yang berkecimpung di Pendidikan formal sehingga memahami metode tersebut untuk kemudian bisa diterapkan. Dari hasil wawancara, pengajar mengadopsi metode tersebut sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman santri, hal inilah yang telah diterapkan oleh Ustadz Asmuni Nur Khoiri sebagai salah satu pengajar di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Batu. Atas dasar hal ini, penulis memantapkan diri untuk meneliti pengajaran kitab *Safinah al Najah* di pesantren yang menggunakan teknik atau strategi *Mind Mapping* dengan judul “Implementasi *Mind Mapping* pada Pembelajaran Kitab *Safinah al Najah* Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Batu”.

¹ Sitti Suhada, Dkk “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa” Jambura Journal Of Informatics, Vol. 2, No. 2, October 2019

² Sitti Suhada, Dkk “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa” Jambura Journal Of Informatics, Vol. 2, No. 2, October 2019

³ Asmuni Nur Khoiri, Wawancara (19 Januari 2023)

KAJIAN PUSTAKA

Mind Mapping merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana. Menurut Silberman, *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Hernowo juga mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis.⁴

Mind Mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *Mind Mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat, tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada *Mind Mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik mencatat biasa.⁵

Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah *mind map* memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki Bentuk diagramnya yang seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain.

Manfaat *Mind Mapping*, Agar terdorong untuk menggunakan peta pikiran, perlu mengetahui manfaat dari peta pikiran yang di antaranya adalah menyenangkan, imajinasi dan kreativitas kita tidak terbatas. Manfaat *Mind Mapping* menurut Buzan di antaranya adalah sebagai berikut: 1) menjadi lebih kreatif, 2) menghemat waktu, 3) memecahkan masalah, 4) berkonsentrasi, 5) mengatur dan menjernihkan pikiran, 6) lulus ujian dengan baik, 7) mengingat dengan baik, 8) belajar lebih cepat dan efisien, 9) belajar dengan lebih mudah, 10) melihat gambaran keseluruhan.⁶

Istilah pembelajaran sudah mulai dikenal luas dalam masyarakat, lebih – lebih setelah diundangkannya Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal formal memberi pengertian tentang pembelajaran. Dalam Pasal 1 butir 20 pembelajaran diartikan sebagai “... proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik.⁷

Pembelajaran dalam konteks pendidikan formal, yakni pendidikan di sekolah, sebagian besar terjadi di kelas dan lingkungan sekolah. Sebagian kecil pembelajaran terjadi juga di lingkungan masyarakat, misalnya, pada saat kegiatan ko-kurikuler (kegiatan di luar kelas dalam rangka tugas suatu mata pelajaran), ekstra-kurikuler (kegiatan di luar mata pelajaran, di luar kelas), dan ektramural (kegiatan dalam rangka proyek belajar atau kegiatan di luar kurikulum yang diselenggarakan di luar kampus sekolah, seperti kegiatan perkemahan sekolah). Dengan demikian maka proses belajar bisa terjadi di kelas, dalam lingkungan sekolah, dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringan. Dalam konteks pendidikan nonformal, justru sebaliknya proses pembelajaran sebagian besar terjadi dalam lingkungan masyarakat, termasuk dunia kerja, media massa dan jaringan internet. Hanya sebagian kecil saja pembelajaran terjadi di kelas dan lingkungan pendidikan nonformal seperti pusat kursus. Yang lebih luas adalah belajar dan pembelajaran dalam konteks

⁴ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), p. 105.

⁵ Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Gava Media 2017), p. 182

⁶ Suhel Madyono, “Mengenal Pembelajaran Model *Mind mapping*”, *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 24, No. 1, 2016: p. 63

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

pendidikan terbuka dan jarak jauh, yang karena karakteristik peserta didiknya dan paradigma pembelajarannya, proses belajar dan pembelajaran bisa terjadi di mana saja, dan kapan saja tidak dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu.⁸

Kitab *Safinah al Najah* dianggap mewakili penjelasan tentang *ushul ad-din* karena di dalamnya berisi konsep-konsep ajaran agama yang diambil secara deduktif dari sumber-sumber hukum Islam, termasuk di dalamnya merupakan hasil proses *ijtihad* (pengambilan keputusan) yang dilakukan para ulama dalam konteks zamannya. *Ijtihad* dianggap perlu dilakukan jika suatu hukum tidak ditemukan ketentuannya di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah.

Kedua, *Fiqh*. Secara bahasa, *fiqh* berasal dari kata *faqih* – *yafqahu* – *fiqhan* yang berarti memahami, mengerti, atau memperoleh pengetahuan.⁹ Secara istilah, fikih dapat diartikan sebagai hukum-hukum/ ketentuan agama. Hal ini sebagaimana tersirat dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

“*Seorang yang mengerti agama lebih berat bagi setan dari seribu orang ahli ibadah*”.¹⁰

Kitab *Safinah al Najah* secara umum berisi tentang ilmu fikih. Hanya beberapa pasal pada bagian awal saja yang menyinggung persoalan tauhid. Masalah fikih yang menjadi pokok bahasan dalam kitab tersebut berkisar pada persoalan *thaharah* (bersuci), shalat, zakat dan puasa. Masalah-masalah ini tersebar di dalam 67 pasal yang disusun secara bersambung dan berurutan dari awal hingga akhir, tanpa ada pengelompokan kategori.

METODE

Adapun pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan lisan atau tertulis dari sumber yang diamati.¹¹ Dengan penelitian kualitatif peneliti bisa memahami alasan yang mendasari perilaku, mendeskripsikan kondisi dan situasi yang kompleks, dan mengidentifikasi jenis-jenis informasi secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yaitu studi penelitian dengan satu sasaran, penelitian dapat berupa peristiwa, manusia, situasi dan kondisi, serta dokumen. dan sasaran tersebut dikaji secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing guna memahami makna yang ada pada indikator yang ada dalam penelitian.

Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Implementasi *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Kitab *Safinat Al - Najah* Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin Putra Batu secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik- praktik yang berlaku.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Al Mukhlisin Batu. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan dianggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal.¹²

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang di teliti, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan / simultan. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data

⁸Udin S. Winataputra, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*,

⁹ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, p. 107.

¹⁰ HR. Turmudzi & Ibn. Majah, dalam al-Bantani, p.7.

¹¹ 4 Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2006), p.4.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 15.

yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Mind Mapping* pada pelajaran kitab safinah al najah di pondok pesantren al mukhlisin kota batu meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, implementasi dan evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap awal sebelum melaksanakan implementasi adalah tahap persiapan. Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam proses implementasi. Tahap ini juga disebut juga sebagai tahap pra implementasi. Pada tahap ini pengajar merencanakan bahan ajar dan desain materi ajar. Membaca materi yang akan diajarkan dan kemudian membungkusnya dalam desain *Mind Mapping*. Hal ini selaras dengan pendapat pakar pendidikan James Popham bahwa hendaknya sebuah pembelajaran dimulai dengan pemikiran yang matang dari pihak guru. Sebelum melangkah masuk ke dalam kelas, guru harus membawa bahan yang akan disampaikan. Mulai dari materi, metode penyampaiannya dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam tahap persiapan ini pula pengajar berpikir tentang desain yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran dengan metode *Mind Mapping*, maka guru membuat kreatifitas dengan memadupadankan grafis dan warna serta keterkaitan antar materi yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pedoman pembuatan *Mind Mapping* yang disampaikan oleh Tony Buzan dalam bukunya, bahwa *Mind Mapping* adalah metode yang dipakai untuk melatih anak berpikir kreatif dan inovatif serta sistematis. Metode ini harus hadir dengan aura menyenangkan dan memberi rasa nyaman kepada anak. Maka perlu dipersiapkan secara matang, supaya hasil yang didapatkan juga memuaskan.¹⁵

2. Tahap implementasi

Setelah melaksanakan tahap persiapan, pengajar akan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini pengajar melakukan tiga tahap yang saling berurutan:

Tahap pembukaan: tahap ini pengajar melakukan awalan pembelajaran, seperti berdoa dan memberi semacam pemantik untuk materi yang akan dipelajari. Pada tahap pembukaan ini pengajar juga memberi motivasi pra pembelajaran dalam rangka memberikan suntikan semangat bagi santri, semacam pemantik agar mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam tahap ini pula pengajar memberi gambaran seputar materi yang dikemas dengan bingkai *Mind Mapping* secara umum terlebih dahulu. Gambaran umum ini akan bercabang dan menemukan titik temunya pada pemaparan materi berikutnya. Hal ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan *Mind Mapping* yang dikemukakan oleh Buzan Tony dalam bukunya.¹⁶ Tahap inti: pada tahap inti pengajar memasuki inti pembelajaran dengan menyampaikan materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pengajar memaparkan dengan metode *Mind Mapping*, memulai dengan materi umum kemudian bercabang hingga berakhir pada titik keterhubungan di antara seluruhnya.

3. Tahap penutup

Pada tahap ini pengajar akan melakukan evaluasi pembelajaran terhadap materi yang sudah diajarkan. Evaluasi biasanya dilakukan dengan dua cara, lisan maupun tulisan. Setelah evaluasi selesai pengajar akan menyampaikan kesimpulan akhir atas pembelajaran yang disampaikan. Tahap penutup ini berfungsi untuk memberikan pengukuran sejauh mana santri mampu menangkap.

Temuan lapangan menunjukkan ada dua hambatan dalam proses implementasi *Mind Mapping*:

a. Hambatan internal

Hambatan internal merupakan hambatan yang bersumber dari dalam diri pengajar. Hambatan ini tidak berkaitan dengan hal di luar pengajar. Hambatan internal ini meliputi pengajar yang kadang kala masih terlalu cepat dalam memaparkan materi. Namun hal ini bias diatasi dengan mengatur kembali ritme mengajar, sehingga hal ini tidak terlalu berarti. Berikutnya kadang ala pengajar

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

¹⁴ James Popham, *Teknik mengajar sistematis*, Bandung: Rhineka Cipta, tahun 2014, P.25

¹⁵ Tony Buzan Dalem Saleh Andri, *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*. Bandung: Tinta Emas Publishing, 2, P. 23

¹⁶ Buzan, Tony, dalam *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, (2012), P.34

belum bisa mengkomodifikasi daya tangkap santri yang berbeda terhadap materi yang diajarkan. Sehingga terkadang ada dari sekian santri yang masih merasa kebingungan dengan pembahasan yang ada.

b. Hambatan eksternal

Hambatan eksternal merupakan hambatan yang bersumber dari luar pengajar. Hambatan ini meliputi:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Mind Mapping*. Media yang belum maksimal juga ikut andil dalam menghambat proses pembelajaran. Temuan di lapangan, media belum begitu maksimal pada awal-awal pembelajaran. Apalagi pesantren sangat edentik dengan tradisionalitas. Namun pada perkembangan berikutnya Pondok pesantren objek penelitian mulai melengkapi diri dengan berbagai media pembelajaran. Sehingga hambatan tersebut sudah teratasi

2. Waktu Pembelajaran

Faktor penghambat internal lainnya adalah belum cukupnya waktu pembelajaran yang hanya satu jam, yang mana kadang ada materi yang belum bias dituntaskan dengan waktu satu jam. Namun hal ini teratasi dengan kreatifitas pengajar dalam menyederhanakan materi sehingga padat namun tetap berisi. Idealnya memang sebuah materi dikemas dengan padat dan jelas. Apalagi karakter dari metode *Mind Mapping* adalah kelugasannya dalam menampilkan materi ajar.¹⁷

3. Latar Belakang Santri

Faktor eksternal berikutnya adalah latar belakang santri yang beragam ada yang bernagkat dari latar Pendidikan agama dan ada juga yang umum. Sehingga butuh waktu untuk mengajak mereka untuk berjalan Bersama. Namun hambatan ini hanya berlaku di fase awal pembelajaran saja, apalagi di pondok ada program intensif bagi santri baru. Sehingga mereka mengerti hal-hal dasar dalam pembelajaran. Upaya yang dilakukan pengajar dalam menjangkau latar belakang santri yang beragam adalah dengan mengaju pada intensitas tambahan pembelajaran. Sehingga mereka yang berasal dari Pendidikan non pesantren bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hendaknya Pendidikan memang menjangkau setiap pembelajar meskipun dengan latar belakang yang berbeda.¹⁸

Temuan lapangan menunjukkan, bahwa implementasi *Mind Mapping* berimplikasi pada hal-hal berikut:

1. Melatih santri berfikir kreatif dan sistematis

Metode *Mind Mapping* merupakan metode yang berfokus pada kreatifitas dan sistematisasi berpikir. Hadirnya metode ini memberikan angin segar bagi perkembangan pola pikir santri, terutama dalam hal kreatifitas dan sistematisasi dalam berpikir. Hal ini senada dengan apa penelitian yang dilakukan oleh Saleh, bahwa *Mind Mapping* sangat erat kaitannya dengan peningkatan daya nalar anak menjadi lebih sistematis dan kreatif.¹⁹

2. Meningkatkan hasil belajar santri

Metode *Mind Mapping* secara praktis juga mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar santri. Dengan hadirnya metode ini, hasil belajar santri menjadi lebih baik. Hal dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti terhadap hasil ulangan dan ujian santri. Capaian ini tentunya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* menjadi metode yang memberi stimulus bagi para pembelajar untuk meraih hasil belajar yang lebih baik.²⁰

¹⁷ Priantini, dkk, *Pengaruh Metode Mind mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS*. Jurnal pendidikan dasar. Vol. 3. Tahun 2013, Hal. 43.

¹⁸ Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo, p. 65.

¹⁹ Saleh, Andi. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAND dengan Teknik Mind mapping terhadap Kreativitas Siswa Kelas XII IPA SMA Se-Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan*. Disajikan pada seminar nasional biologi, Surabaya, tanggal 19 januari 2013.

²⁰ Buzan, Tony, dalam *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, (2012), p.35

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian lapangan yang kemudian diintisarikan dalam poin-poin temuan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Mind Mapping* pada pelajaran kitab safinah al najah di Pondok Pesantren al Mukhlisin Putra Kota Batu meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Seluruhnya dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan.
2. Hambatan dalam proses implementasi *Mind Mapping* pada pelajaran safinah al najah di pondok pesantren al Mukhlisin Putra Kota Batu ada dua faktor internal yang meliputi intensitas pengajar yang terlalu cepat dalam menyampaikan pelajaran menggunakan *Mind Mapping* dan fasilitas pendukung yang kadang kala belum sepenuhnya menyentuh seluruh lapisan santri.
3. Implikasi implementasi *Mind Mapping* pada pelajaran kitab safinah al najah di pondok pesantren al Mukhlisin Putra Kota Batu memberikan dampak positif dalam dua hal. Pertama dalam meningkatkan daya berpikir kreatif dan sistematis santri. Kedua berdampak dalam meningkatkan hasil belajar santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.

SARAN

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan di dalamnya. Peneliti berharap peneliti berikutnya bisa lebih dalam mengkaji *Mind Mapping* di lingkungan pesantren. Khazanah pesantren cukup kaya dan sangat layak untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambary, Hasan Muarif, *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Anggito, Albi & johan setiawan, *Metode penelitian kualitatif*, Jejak: 2018
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daryanto & Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, Cet 1 Yogyakarta: Gava Media, 2017
- Dhafier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3S.
- Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020
- Hasanah, Uswatun, “Penerapan Strategi Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Viii A Mts Nurul Islam Air Bakoman Kabupaten Tanggamus”. Al Idaroh Vol. 6, No 2, 2013
- Herman DM , 2013, *Sejarah Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah “Al-Ta’dib”, Vol. 6 No. 2 Juli – Desember
- Nata, Abuddin, 2001, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nugrahani, Farida *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 2019.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers). 2019.
- , dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Saleh, Andi. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif STAND dengan Teknik Mind Mapping terhadap Kreativitas Siswa Kelas XII IPA SMA Se-Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan*.
- Salim bin sumair al ahdrami, *Safinah al Najah*, Darul Minhaj, 2009
- Sitti Suhada, Dkk “Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa” Jambura Journal Of Informatics, Vol. 2, No. 2, October 2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metodi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV ALFABETA, 2019

Sumarsana, Utju, 2009, *Safinah an-Najat: Kitab Kuning Mengenai Fikih bagi Santri Pemula di Indonesia* “Sosiohumanika,”

